



**ETIKA KOMUNIKASI NETIZEN SETELAH PERTANDINGAN SEPAK BOLA
INDONESIA VS UZBEKISTAN DI AKUN INSTAGRAM
@SHENYINHAO.OFFICIAL**

Muhammad Dzulfikhram, Vani Dias Adiprabowo

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sastra Budaya dan Komunikasi,

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Abstrak

Pertandingan sepak bola antara Timnas Indonesia U-23 dan Uzbekistan pada babak semifinal AFC Cup U23 menjadi sorotan publik setelah menuai kontroversi terkait keputusan wasit, Shen Yin hao. Fenomena ini menciptakan diskusi sengit di berbagai platform media sosial, termasuk akun Instagram resmi Shen YinHao. Penulis melihat banyak netizen kurang menjaga etika dalam berkomentar di akun Instagram Shen Yin hao. Penelitian bertujuan untuk mempromosikan diskusi yang sehat dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang dinamika interaksi manusia di era digital, khususnya dalam konteks peristiwa olahraga yang kontroversial. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan netnografi untuk menyoroti tantangan etika yang muncul dalam komunikasi online, seperti penggunaan bahasa kasar, penyebaran kebencian, dan kurangnya penghargaan terhadap pihak lain. Hasil penelitian menunjukkan bahasa yang tidak pantas dan tone yang agresif dapat menciptakan atmosfer toxic di ruang komentar. Netizen perlu memahami tanggung jawab mereka dalam menyampaikan pendapat secara konstruktif dan bertanggung jawab, serta menerima keragaman pendapat dan menghargai perspektif yang berbeda. Hal ini perlu meningkatkan kualitas dan etika komunikasi di media sosial. Ini akan membantu pengguna media sosial, terutama generasi muda, untuk lebih memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada lingkungan yang lebih positif.

Kata Kunci: AFC Cup U23, Etika Komunikasi, Instagram, Netizen.

PENDAHULUAN

Manusia secara alami merupakan makhluk yang hidup dalam interaksi sosial yang saling berhubungan (Setiawati et al., 2021). Dengan kemajuan teknologi komunikasi, terdapat banyak opsi dan alat yang semakin canggih untuk menyampaikan pesan, yang seringkali menyebabkan kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia saat ini (Kholifah & Sabardila, 2020). Keragaman dalam masyarakat bisa muncul dari sejumlah faktor seperti usia, pendidikan, etnis, dan status sosial. Oleh karena itu, penting bagi para pembicara untuk menggunakan bahasa dengan bijak, mempertimbangkan perbedaan ini (Gumiar, 2020).

Pertandingan sepak bola selalu menjadi sorotan publik, terutama saat melibatkan timnas dan tingkat kejuaraan yang tinggi seperti AFC Cup U23. Babak semifinal antara Timnas Indonesia U-23 dan Uzbekistan pada Senin, 29 April 2024, di Stadion Abdullah bin Khalifa, tidak hanya meninggalkan jejak dalam sejarah olahraga, tetapi juga menciptakan diskusi sengit di berbagai platform media sosial (Prajarto, 2018). Di tengah sorotan pertandingan yang penuh gairah ini, keputusan wasit, dalam hal ini Shen Yin hao, menjadi pusat perhatian netizen yang mengungkapkan pandangan mereka melalui komentar di akun Instagram @shenyinhao.official. Pertandingan itu tidak hanya tentang dua gol Uzbekistan yang dicetak oleh Khusayin Norchaev dan gol bunuh diri Pratama Arhan yang menyebabkan kekalahan bagi Timnas Indonesia U-23. Namun, keputusan-keputusan kontroversial yang diambil oleh wasit Shen Yin hao menjadi topik hangat di dunia maya. Netizen merasa bahwa beberapa keputusan yang diambil oleh wasit tersebut merugikan Timnas Indonesia (Salam et al., 2021). Salah satu momen yang menjadi fokus utama adalah pelanggaran yang dilakukan oleh pemain Uzbekistan terhadap Witan

Sulaeman di kotak penalti yang kemudian dianggap sebagai diving setelah cek VAR pada menit 25. Selain itu, gol Muhammad Ferari yang dianulir karena offside pada menit 60 juga memancing berbagai reaksi (Indriani, 2024).

Kontroversi semakin memuncak dengan pemberian kartu merah kepada Rizky Ridho di menit ke-83. Keputusan ini memicu perdebatan sengit di kalangan netizen, dengan beberapa pihak menyatakan bahwa kartu merah tersebut terlalu berlebihan dan mengubah arah pertandingan secara tidak adil. Di tengah sorotan kontroversi yang melingkupi Shen Yin hao, sosial media menjadi panggung utama di mana netizen mengeluarkan pendapat mereka dengan bebas. Fenomena yang menarik adalah munculnya akun Instagram asli Shen Yin hao yang secara mendadak menjadi sasaran amarah dan kritik dari ribuan netizen. Dalam waktu singkat sejak dibuat, jumlah komentar di akun tersebut mencapai angka yang mencengangkan, mencapai 604 ribu dalam hitungan hari. Komentar-komentar yang mengalir deras ke dalam akun tersebut mencerminkan beragam emosi dan pendapat netizen terhadap kinerja wasit tersebut. Ada yang mengecam tindakan-tindakan yang dianggap merugikan Timnas Indonesia, sementara yang lain mempertahankan Shen Yin hao dan memandangnya sebagai seorang profesional yang bertindak sesuai dengan aturan. Tidak jarang pula, komentar-komentar tersebut diwarnai dengan koementar negatif, menampilkan sisi gelap dari interaksi di dunia maya (Sandi & Febriana, 2023). Kehadiran akun Instagram asli Shen Yin hao dalam sorotan publik membawa dimensi baru dalam diskusi mengenai peran wasit dalam pertandingan sepak bola. Ini bukan hanya tentang menilai keputusan-keputusan kontroversial yang diambil di lapangan, tetapi juga tentang bagaimana seorang individu, dalam hal ini Shen

Yinhao, menanggapi tekanan dan kritik yang datang dari publik secara langsung melalui media sosial (Dewiyana et al., 2023). Dalam konteks ini, perdebatan mengenai etika netizen semakin memanas. Partisipasi dalam debat online di media sosial bisa mengakibatkan dampak negatif pada kesejahteraan mental seseorang, termasuk stres, depresi, dan rasa cemas yang meningkat (Andriarsih & Asriyani, 2020). Meskipun setiap orang memiliki hak untuk menyampaikan pendapat mereka, namun bagaimana cara mereka melakukannya menjadi pertanyaan penting (Dewi, 2019). Adopsi bahasa yang sopan dan penggunaan argumen yang rasional menjadi kunci dalam membangun diskusi yang konstruktif. Namun, pada kenyataannya, keberadaan akun Instagram asli Shen Yinhao telah menjadi medan pertempuran di mana pertarungan antara penggemar dan kritikus saling bersilangan. Melalui fenomena ini, kita dapat melihat bagaimana kekuatan dan dampak media sosial dalam membentuk opini publik. Selain menjadi alat untuk menyampaikan pendapat, media sosial juga bisa menjadi medan pertempuran di mana emosi dan ketidakpuasan masyarakat diekspresikan dengan intensitas yang tinggi. Dalam situasi seperti ini, penting bagi semua pihak untuk tetap tenang dan mengedepankan etika dalam berkomunikasi, baik sebagai netizen maupun sebagai figur publik yang menjadi subjek diskusi (Aditya, 2024).

Komentar dari netizen memiliki potensi besar dalam membentuk pandangan diri pengguna dan memengaruhi reputasi media sosial itu sendiri. Ketika pengguna menerima komentar yang positif dan mendukung, mereka cenderung merasa lebih positif tentang diri mereka sendiri, yang meningkatkan citra positif mereka. Sebaliknya, komentar yang negatif,

kritik, atau pelecehan dapat merusak pandangan diri dari masyarakat yang masih mempunyai nilai dan norma yang baik (Sinaga & Simanjuntak, 2024). Di tengah atmosfer yang memanas, penting untuk mengambil pendekatan yang obyektif dan terbuka dalam menganalisis etika netizen dalam menyampaikan pendapat mereka (Wulandah, 2023). Diskusi yang berlangsung di media sosial seringkali memunculkan tantangan dalam hal menjaga etika komunikasi (Prajarto, 2018). Oleh karena itu, melalui analisis komentar-komentar di akun Instagram @shenyinhao.official, kita dapat mengeksplorasi bagaimana netizen bereaksi terhadap kinerja wasit dan sejauh mana mereka menjaga etika dalam menyampaikan pendapat mereka. Dalam konteks ini, penting untuk menghargai perbedaan pandangan dan memperkuat budaya diskusi yang santun dan bertanggung jawab di dunia maya (Annisa, 2023). Dengan latar belakang ini, penelitian mengenai etika netizen dalam komentar di akun Instagram @shenyinhao.official setelah pertandingan sepak bola Indonesia vs Uzbekistan menjadi relevan dan bermakna. Melalui analisis yang cermat, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana pengguna media sosial bereaksi terhadap peristiwa olahraga yang kontroversial dan mempertimbangkan implikasi sosialnya (Hermawan & Gassing, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini akan menjelajahi berbagai dimensi komunikasi online dalam konteks olahraga yang penuh gairah dan kontroversial. Dan Penelitian ini memiliki tujuan Menganalisis etika netizen dalam komentar di akun Instagram @shenyinhao.official setelah pertandingan sepak bola Indonesia vs Uzbekistan. Dengan demikian, langkah ini menjadi penting dalam mempromosikan diskusi yang sehat dan membangun pemahaman yang lebih baik

tentang dinamika interaksi manusia di era digital (Aditya, 2024).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif untuk menganalisis etika netizen dalam komentar di akun Instagram @shenyinhao.official setelah pertandingan sepak bola Indonesia vs Uzbekistan. Penelitian ini menggunakan Netnografi yang merupakan adaptasi dari pendekatan etnografi ke dalam konteks digital, khususnya media-media yang terhubung dengan internet. Dengan berkembangnya media sosial dan perkembangan pesat dalam dunia digital, netnografi meneliti jejak digital yang ditinggalkan oleh pengguna internet sebagai subjek penelitian. Metode ini bersifat observasional dan berbasis online, dengan pengumpulan data yang meliputi pencarian, seleksi, dan analisis literatur terkait, serta proses analisis data (Kozinets V, 2013).

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi empat tahapan. Tahapan pertama pemilihan sampel dengan mengambil data dari top komentar yang muncul di postingan terkait pertandingan tersebut, serta menentukan kriteria top komentar berdasarkan jumlah likes, relevansi, dan variasi opini. Tahapan kedua adalah prosedur pengumpulan data dengan mengakses akun Instagram @shenyinhao.official dan mencari postingan terkait pertandingan Indonesia vs Uzbekistan, membaca komentar-komentar yang muncul di bawah postingan tersebut, serta mencatat komentar-komentar yang relevan dengan topik penelitian dan memenuhi kriteria top komentar. Tahapan ketiga adalah teknik analisis data dengan mengidentifikasi pola-pola umum dalam komentar-komentar yang relevan, seperti apakah mereka bersifat positif, negatif, atau netral terhadap wasit, kemudian menganalisis isi

komentar untuk melihat apakah mereka mengandung konten yang bersifat melecehkan, menghina, atau merugikan pihak tertentu, serta menilai apakah komentar-komentar tersebut bersifat konstruktif atau destruktif dalam membangun diskusi etis mengenai peran wasit dalam pertandingan. Tahapan keempat adalah interpretasi dan kesimpulan dengan menginterpretasikan temuan dari analisis data untuk mengevaluasi tingkat etika netizen dalam komentar-komentar mereka, kemudian menarik kesimpulan mengenai apakah komunitas netizen cenderung mengungkapkan pendapat secara sopan dan etis atau justru menggunakan bahasa yang kasar dan tidak pantas, serta memberikan saran atau rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran etika dalam interaksi online terkait pertandingan sepak bola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

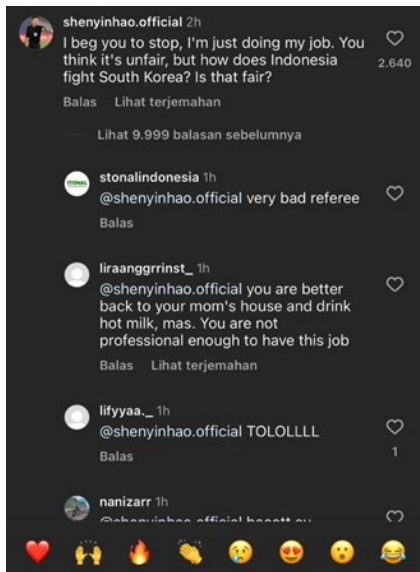


Gambar 1. Postingan yang Memiliki Total Komentar Terbanyak di Akun @shenyinhao.official (2024)

Shen Yin hao adalah seorang wasit yang lahir di Shanghai, Cina, pada tanggal 6 November 1986. Karirnya sebagai pengadil lapangan dimulai pada tahun 2013, ketika ia memimpin pertandingan profesional pertamanya antara GD Sunray Cave dan CD Blades dalam kompetisi lanjutan

China League One musim 2012-2013 (Triyogo, 2024). Fenomena yang terjadi di akun Instagram asli Shen Yin hao yang mendadak diserang oleh ribuan netizen dari Indonesia menunjukkan betapa kuatnya pengaruh media sosial dalam membentuk opini publik (S, 2021). Dalam waktu singkat, akun tersebut menjadi pusat perhatian, dengan jumlah komentar yang meningkat pesat hingga mencapai angka yang luar biasa, yaitu 604 ribu dalam beberapa hari setelah kejadian. Respon yang muncul dalam komentar-komentar tersebut mencerminkan berbagai emosi, pendapat, dan persepsi yang dimiliki oleh netizen Indonesia terhadap kinerja Shen Yin hao sebagai wasit dalam pertandingan tersebut. Beberapa netizen mengecamnya dengan keras, merasa bahwa keputusan-keputusan yang diambilnya tidak adil dan merugikan Timnas Indonesia. Namun, ada juga yang mencoba memahami perspektif yang mungkin dimiliki oleh wasit tersebut, serta menekankan pentingnya memahami kompleksitas dalam memimpin pertandingan sepak bola. Tetapi, di balik beragam pendapat tersebut, terdapat juga aspek yang perlu diperhatikan secara serius, yaitu penggunaan bahasa dan tone dalam menyampaikan pendapat. Sebagian besar komentar yang ditulis mengandung kata-kata kasar, kebencian, bahkan ancaman, menunjukkan sisi gelap dari interaksi di media sosial yang dapat menciptakan atmosfer yang tidak sehat (Indriani, 2024). Meskipun memberikan komentar di luar konteks tidak selalu menjadi masalah besar, sebagai pengguna media sosial, sebaiknya kita memberikan komentar yang sesuai dengan isi pesan. Dalam berkomunikasi di media sosial, penting untuk menunjukkan etika yang baik dengan memberikan komentar yang relevan (Indriani & Kusuma, 2022)

Keberadaan akun Instagram asli Shen Yin hao yang menjadi target serangan dari netizen Indonesia membawa dimensi baru dalam diskusi mengenai peran wasit dalam pertandingan sepak bola. Ini tidak hanya tentang menilai keputusan-keputusan yang diambil di lapangan, tetapi juga tentang bagaimana seorang individu menanggapi tekanan dan kritik yang datang dari publik secara langsung melalui media sosial. Di sinilah pentingnya kembali ke nilai-nilai etika dalam berkomunikasi, terutama di dunia maya yang memberikan rasa anonimitas kepada penggunanya (Dewi, 2019). Setiap orang memiliki hak untuk menyampaikan pendapat mereka, tetapi bagaimana cara mereka melakukannya menjadi pertanyaan penting. Penggunaan bahasa yang sopan dan penggunaan argumen yang rasional menjadi kunci dalam membangun diskusi yang konstruktif (Hermawan & Gassing, 2023). Melalui fenomena ini, kita dapat melihat betapa besar dampak media sosial dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi narasi yang berkembang dalam masyarakat. Namun, dengan kekuatan tersebut juga datang tanggung jawab besar bagi setiap individu untuk menggunakan platform tersebut secara bertanggung jawab dan mengedepankan nilai-nilai kesantunan, keadilan, dan penghargaan terhadap sesama dalam setiap interaksi yang dilakukan (Wulandah, 2023).



Gambar 2. Komentar Kasar di Postingan Akun @shenyinhao.official (2024)

Diduga akun instagram Shen Yinhao diserang berbagai komentar oleh netizen Indonesia (Laia, 2024). Dalam konteks yang penuh tekanan dan kritik dari netizen Indonesia terhadap kinerja Shen Yinhao sebagai wasit dalam pertandingan, kehadiran komentar dari dirinya sendiri di akun Instagramnya menjadi sebuah momen yang menarik perhatian (Fadillah, 2024). Dalam komentarnya, Shen Yinhao dengan tegas meminta agar serangan tersebut dihentikan, menyatakan bahwa dia hanya menjalankan tugasnya. Dia menanggapi kritik yang diarahkan kepadanya dengan menegaskan bahwa netizen mungkin merasa bahwa keputusannya tidak adil, tetapi dia juga menantang dengan pertanyaan, "Bagaimana Indonesia melawan Korea Selatan? Apakah itu adil?" Pernyataan Shen YinHao mencerminkan betapa sulitnya posisi seorang wasit dalam sebuah pertandingan sepak bola, terutama pada level yang tinggi dan penting seperti semifinal AFC Cup U23. Dia menggarisbawahi bahwa keputusannya diambil berdasarkan aturan dan panduan yang telah ditetapkan, meskipun mungkin terdapat ketidaksetujuan dari beberapa pihak.

Argumentasinya tentang pertandingan antara Indonesia dan Korea Selatan menyoroti pentingnya memahami bahwa tidak selalu ada kesetaraan dalam pertandingan, dan beberapa situasi mungkin dianggap tidak adil oleh salah satu pihak. Pernyataan ini juga dapat dianggap sebagai upaya Shen Yinhao untuk membela diri dan menjelaskan perspektifnya kepada netizen yang mungkin tidak memahami sepenuhnya tantangan dan tekanan yang dihadapinya sebagai wasit. Meskipun demikian, respons netizen terhadap komentarnya kemungkinan besar akan bervariasi, dengan beberapa mungkin menerima penjelasannya dan yang lainnya tetap bertahan pada pandangan mereka yang kritis terhadap kinerjanya. Pada akhirnya, komentar Shen Yinhao ini menyoroti kompleksitas hubungan antara wasit, pemain, dan penggemar dalam dunia sepak bola. Ini juga menyoroti bagaimana media sosial telah mengubah dinamika interaksi antara mereka, memberikan platform di mana opini dapat disampaikan secara langsung dan secara instan, tetapi juga memberikan tantangan baru dalam mengelola kritik dan tekanan dari publik (Inderasari et al., 2018)



Gambar 3. Kehadiran Artis Indonesia untuk Berkomentar di Akun @shenyinhao.official (2024)

Selain netizen biasa, kehadiran artis Indonesia dalam komentar-komentar di akun Instagram wasit Shen Yin hao menambah kompleksitas dan tingkat ketertarikan dalam diskusi tersebut. Beberapa nama terkenal seperti Tantri Kotak, Ibnu Wardani, dan Fauzan Nasrul terlihat aktif memberikan pendapat mereka terkait pertandingan dan kinerja wasit (Faradiva, 2024). Partisipasi artis dalam diskusi di media sosial bukanlah hal yang baru. Mereka memiliki pengaruh besar terhadap penggemar dan pengikut mereka, sehingga pendapat atau komentar yang mereka sampaikan dapat memengaruhi opini publik secara signifikan (Dewiyana et al., 2023). Namun, dalam kasus ini, kehadiran mereka juga menimbulkan kontroversi sendiri. Salah satu contoh yang disebutkan adalah komentar tidak pantas yang diduga dilontarkan oleh Tantri Kotak. Komentar tersebut mungkin saja berisi ungkapan emosi yang tidak terkontrol atau bahkan penilaian yang tidak sepenuhnya objektif terhadap kinerja wasit. Ini menunjukkan betapa kuatnya emosi yang terlibat dalam diskusi seputar pertandingan sepak bola, bahkan bagi mereka yang biasanya tidak terlibat secara langsung dalam dunia olahraga.

Sementara itu, Ibnu Wardani dan Fauzan Nasrul mungkin menyampaikan pendapat mereka dengan lebih hati-hati, tetapi kehadiran mereka dalam komentar-komentar tersebut tetap menambah bobot pada diskusi. Sebagai figur publik, apa yang mereka sampaikan juga dapat dianggap sebagai cerminan dari pandangan masyarakat luas terhadap kejadian tersebut. Kehadiran artis dalam komentar-komentar tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan pada dunia sepak bola tidak terbatas pada kalangan penggemar olahraga saja, tetapi juga merambah ke berbagai

lapisan masyarakat termasuk artis dan selebritas (Febriyanto & Savitri, 2022). Ini juga menggarisbawahi betapa media sosial telah menjadi platform yang demokratis di mana siapa pun dapat berpartisipasi dan menyuarakan pendapat mereka, terlepas dari latar belakang atau status sosial mereka. Namun, banyak pengguna yang belum memahami etika-etika bersosialisasi dalam dunia maya, sehingga mereka sering menyalahgunakan komunikasi melalui komentar di Instagram (Candra & Nanda Rozana, 2020). Penting untuk diingat bahwa kehadiran artis dalam diskusi juga membawa tanggung jawab yang sama seperti netizen lainnya. Mereka juga perlu memperhatikan bahasa dan tone yang mereka gunakan dalam menyampaikan pendapat mereka, serta memastikan bahwa komentar-komentar mereka tidak menimbulkan konflik atau merugikan pihak lain (Nuraeni et al., 2022). Dengan demikian, partisipasi artis dalam diskusi di media sosial juga menjadi cerminan dari tanggung jawab dan etika komunikasi yang harus diterapkan oleh semua pengguna platform tersebut.

Pertandingan antara Indonesia dan Uzbekistan pada babak semifinal AFC Cup U23 di Stadion Abdullah bin Khalifa berjalan dengan tempo sedang, namun Uzbekistan mampu mendominasi penguasaan bola hingga meninggalkan jejak kontroversial yang melibatkan wasit Shen Yin hao (Pasi, 2024). Setelah pertandingan yang sengit dan penuh gairah itu, banyak netizen yang menuangkan pendapat mereka di media sosial, terutama di akun Instagram resmi @shenyinhao.official, mempertanyakan integritas dan keputusan wasit. Sejumlah momen krusial dalam pertandingan, seperti penggunaan VAR untuk memutuskan apakah pelanggaran pemain Uzbekistan terhadap Witan Sulaeman di kotak penalti merupakan diving atau tidak, anulir gol Muhammad

Ferari karena offside, dan pemberian kartu merah kontroversial kepada Rizky Ridho, telah menjadi sorotan utama dalam diskusi publik (Arifin, 2024). Tujuan analisis etika netizen dalam komentar di akun Instagram @shenyinhao.official adalah untuk memahami respons dan sikap netizen terhadap kinerja wasit Shen Yin hao secara lebih mendalam. Dalam menghadapi kontroversi yang melibatkan sebuah pertandingan sepak bola yang sangat penting, seperti babak semifinal ini, penting untuk menganalisis bagaimana pendapat dan pandangan masyarakat tercermin dalam komentar-komentar mereka di media sosial. Analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana netizen menjaga etika dalam menyampaikan pendapat mereka, serta menyoroti tantangan-tantangan etika yang mungkin muncul dalam komunikasi online terkait dengan peristiwa olahraga yang kontroversial. Dengan memahami lebih dalam respons dan sikap netizen terhadap kinerja wasit, analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dinamika interaksi di media sosial dalam konteks olahraga. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perilaku dan komunikasi netizen di dunia maya dapat memengaruhi persepsi publik terhadap sebuah pertandingan, serta implikasi sosialnya dalam membangun budaya diskusi yang sehat dan bertanggung jawab di platform media sosial. Dengan demikian, analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman kita tentang peran media sosial dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat tentang peristiwa olahraga yang kontroversial (Aditya, 2024).

Analisis konten mengenai komentar-komentar netizen dalam akun Instagram @shenyinhao.official dapat

memberikan pemahaman yang mendalam tentang sikap dan pandangan mereka terhadap wasit Shen Yin hao setelah pertandingan sepak bola antara Indonesia dan Uzbekistan. Dalam mengidentifikasi pola-pola umum, dapat disimpulkan bahwa komentar-komentar tersebut cenderung bersifat negatif terhadap wasit. Banyak netizen yang mengekspresikan kekecewaan, frustrasi, dan bahkan kemarahan terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh wasit, terutama yang dianggap merugikan Timnas Indonesia. Beberapa komentar mungkin juga bersifat netral, menyampaikan pandangan secara objektif tanpa ekspresi emosi yang kuat. Evaluasi terhadap bahasa dan tone yang digunakan dalam komentar-komentar menunjukkan variasi yang signifikan. Meskipun ada komentar-komentar yang disampaikan dengan sopan dan santun, banyak pula yang menggunakan bahasa kasar, mengandung ancaman, atau bahkan menyuarakan kebencian terhadap wasit. Etika dalam berkomunikasi dapat mengurangi dampak negatif yang muncul akibat perbedaan pandangan atau tanggapan individu (Saadilah et al., 2023). Hal ini mencerminkan tingkat emosi yang tinggi dalam komunitas penggemar sepak bola, di mana keputusan wasit dapat memicu reaksi yang berlebihan dan tidak terkontrol (Wulandah, 2023). Tinjauan terhadap argumen yang disampaikan dalam komentar-komentar menunjukkan adanya campuran antara argumen berbasis fakta dan logika dengan ekspresi emosi semata (Indriani, 2024). Beberapa netizen mungkin memberikan argumen yang didasarkan pada fakta-fakta terkait keputusan-keputusan yang kontroversial dalam pertandingan, seperti penggunaan VAR atau aturan dalam sepak bola. Namun, banyak pula komentar yang hanya berisi ungkapan emosi tanpa dukungan fakta yang kuat atau argumen yang terstruktur. Aktivitas tersebut memberi

komentar di komunitas virtual memicu terciptanya interaksi antar pengguna, karena setiap anggota komunitas virtual memiliki sudut pandang dan pendapat yang berbeda. Hal ini memungkinkan terjadinya pembelaan diri, diskusi, dan pembentukan hubungan antar masyarakat yang memperkaya diskusi bersama dalam mencari kebenaran (Anandayan & Adiprabowo, 2023). Meskipun ada beberapa argumen yang berbasis fakta dan logika, sebagian besar komentar dipengaruhi oleh ekspresi emosi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa reaksi netizen terhadap keputusan wasit dalam pertandingan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor emosional, yang dapat memengaruhi kualitas dan etika komunikasi mereka di media sosial (Dewi, 2019).

Tantangan etika yang muncul dalam komunikasi netizen di media sosial, terutama dalam konteks kontroversi yang melibatkan wasit Shen Yin hao setelah pertandingan sepak bola Indonesia vs Uzbekistan, menggambarkan kompleksitas dari dinamika interaksi di ranah digital. Salah satu tantangan utama adalah penggunaan bahasa kasar dan tidak pantas dalam menyampaikan pendapat. Banyak netizen yang tergoda untuk menggunakan kata-kata yang menyakitkan atau menghina, terutama ketika emosi mereka terlibat (Anggraeni & Adiprabowo, 2023). Ini dapat menciptakan atmosfer yang toxic di ruang komentar dan memperburuk situasi yang sudah tegang. Selain itu, penyebaran kebencian juga menjadi tantangan serius dalam diskusi online. Netizen cenderung menyampaikan ketidakpuasan mereka dengan cara yang agresif dan merugikan, kadang-kadang tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap pihak yang menjadi target. Dalam konteks pertandingan sepak bola, kebencian terhadap wasit atau tim lawan dapat memicu reaksi yang berlebihan

dan berujung pada konflik yang lebih besar. Kurangnya penghargaan terhadap pihak lain juga merupakan masalah yang sering muncul dalam komunikasi online. Netizen sering kali lupa bahwa di balik layar, ada individu yang memiliki perasaan dan martabat yang perlu dihormati. Kritik yang membangun dan konstruktif dapat bermanfaat, tetapi serangan pribadi dan penghinaan tidak memiliki tempat dalam diskusi yang sehat dan etis (Nuraeni et al., 2022). Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, netizen perlu memahami tanggung jawab mereka dalam menyampaikan pendapat secara konstruktif dan bertanggung jawab. Hal ini mencakup pemilihan kata-kata yang tepat, mengekspresikan pendapat dengan bahasa yang sopan dan santun, serta menghindari penyebaran informasi palsu atau fitnah yang dapat merugikan pihak lain. Netizen juga perlu mempertimbangkan dampak dari komentar-komentar mereka terhadap suasana diskusi secara keseluruhan dan memainkan peran aktif dalam mempromosikan budaya komunikasi yang positif dan inklusif di media sosial. Selain itu, penting bagi netizen untuk menerima keragaman pendapat dan menghargai perspektif yang berbeda. Diskusi yang produktif dan bermakna sering kali melibatkan berbagai sudut pandang yang beragam (Hasanah et al., 2021). Dengan membuka diri terhadap ide-ide dan pandangan yang berbeda, netizen dapat memperluas pemahaman mereka tentang suatu isu dan memperkaya diskusi yang terjadi di media sosial. Dalam konteks pertandingan sepak bola dan kontroversi yang melibatkan wasit, netizen juga perlu memahami bahwa keputusan-keputusan yang diambil di lapangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor dan seringkali sulit untuk dinilai secara objektif dari luar. Oleh karena itu, menghormati wasit dan

mengekspresikan ketidakpuasan secara santun adalah tindakan yang lebih konstruktif daripada menyalahkan atau menghina. Kesadaran akan tanggung jawab dan etika dalam berkomunikasi di media sosial merupakan langkah pertama yang penting menuju pembentukan lingkungan online yang lebih positif dan inklusif. Dengan mempraktikkan sikap saling menghargai, berempati, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di platform-platform digital, netizen dapat memainkan peran penting dalam membangun budaya komunikasi yang lebih baik dan membantu mewujudkan potensi positif dari media sosial dalam memperkuat hubungan sosial dan mempromosikan perubahan yang konstruktif (Zaid & Zamzamy, 2024)

SIMPULAN

Pertandingan sepak bola antara Indonesia dan Uzbekistan dalam babak semifinal AFC Cup U23 di Stadion Abdullah bin Khalifa telah menciptakan gelombang kontroversi yang melibatkan wasit Shen Yin hao. Reaksi dan respons dari netizen Indonesia terhadap kinerja wasit ini tercermin dalam jumlah komentar yang membludak di akun Instagram resmi @shenyinhao.official. Dalam diskusi yang berkembang di media sosial, terjadi pengecaman keras terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh wasit, dengan beberapa di antaranya merasa bahwa keputusan-keputusan tersebut merugikan Timnas Indonesia. Namun, ada juga komentar-komentar yang mencoba memahami perspektif wasit dan menekankan pentingnya memahami kompleksitas dalam memimpin pertandingan sepak bola. Tantangan etika yang muncul dalam komunikasi netizen di media sosial sangatlah mencolok, terutama terkait dengan penggunaan bahasa kasar, penyebaran kebencian, dan kurangnya penghargaan terhadap pihak lain. Penggunaan bahasa yang tidak

pantas dan tone yang agresif dapat menciptakan atmosfer toxic di ruang komentar, sementara penyebaran kebencian dapat memperburuk situasi yang sudah tegang. Kurangnya penghargaan terhadap pihak lain juga memperkuat ketidaksehatan dalam diskusi online. Netizen perlu memahami tanggung jawab mereka dalam menyampaikan pendapat secara konstruktif dan bertanggung jawab, serta menerima keragaman pendapat dan menghargai perspektif yang berbeda. Kemudian kehadiran artis Indonesia dalam komentar-komentar tersebut menambah kompleksitas dalam diskusi, namun juga membawa dampak yang signifikan dalam mempengaruhi opini publik. Komentar-komentar dari para artis mencerminkan betapa beragamnya pandangan dalam masyarakat terhadap peristiwa tersebut, namun juga menyoroti tanggung jawab mereka dalam menggunakan platform media sosial secara bertanggung jawab. Respon dari wasit Shen Yin hao sendiri dalam komentar di akun Instagramnya menunjukkan betapa sulitnya posisinya dan bagaimana tekanan dari publik melalui media sosial menjadi bagian dari tugasnya sebagai wasit. Hal ini menyoroti pentingnya kembali ke nilai-nilai etika dalam berkomunikasi, terutama di dunia maya yang memberikan rasa anonimitas kepada penggunanya. Dalam keseluruhan, analisis etika netizen setelah pertandingan sepak bola Indonesia vs Uzbekistan di akun Instagram @shenyinhao.official menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang besar dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi narasi yang berkembang dalam masyarakat. Namun, dengan kekuatan tersebut juga datang tanggung jawab besar bagi setiap individu untuk menggunakan platform tersebut secara bertanggung jawab dan mengedepankan nilai-nilai kesantunan, keadilan, dan penghargaan terhadap

sesama dalam setiap interaksi yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, S. (2024). *Cek Fakta: Pertandingan Timnas Indonesia vs Uzbekistan Diulang karena Wasit Curang*. VIVA.Co.Id. <https://www.viva.co.id/bola/liga-indonesia/1709913-cek-fakta-pertandingan-timnas-indonesia-vs-uzbekistan-diulang-karena-wasit-curang?page=3>
- Anandayan, V., & Adiprabowo, V. D. (2023). Analisis Media Siber Pada Akun Instagram @Potonganfilm Sebagai Ruang Komunitas Virtual. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 53-65. <https://doi.org/10.35760/mkm.2023.v7i1.8259>
- Andriarsih, L., & Asriyani, W. (2020). Analisis Penggunaan Bahasa Sarkasme pada Komentar Netizen di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/sasand.o.v3i2.127>
- Anggraeni, N. H., & Adiprabowo, V. D. (2023). *with Blackpink 's K-pop Fandom Etika Komunikasi dalam Interaksi antara Penggemar Sepak bola dengan Fandom K-pop Blackpink*. 8(2).
- Annisa, F. (2023). Ujaran Kebencian terhadap Artis K-Pop dalam Opening Ceremony FIFA World Cup 2022. *Jurnal Komunikasi Global*, 12(1), 71-97. <https://doi.org/10.24815/jkg.v12i1.31107>
- Arifin, Y. (2024). *3 Keputusan Kontroversial Wasit "Rugikan" Indonesia Lawan Uzbekistan*. Sport.Detik.Com. <https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-7317174/3-keputusan-kontroversial-wasit-rugikan-indonesia-lawan-uzbekistan>
- Candra, R. M., & Nanda Rozana, A. (2020). Klasifikasi Komentar Bullying pada Instagram Menggunakan Metode K-Nearest Neighbor. *IT Journal Research and Development*, 5(1), 45-52. [https://doi.org/10.25299/itjrd.2020.vol5\(1\).4962](https://doi.org/10.25299/itjrd.2020.vol5(1).4962)
- Dewi, M. S. R. (2019). Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam). *Research Fair Unisri*, 3(1), 139-142.
- Dewiyana, E. P., Herdiana, & Mulyani, S. (2023). Ujaran Kebencian Netizen di Kolom Komentar Akun Instagram Artis (Publik Figur) yang Kontroversial. *Jurnal Dikstrasia*, 7, 240-254.
- Fadillah, R. (2024). *Setengah Juta Komentar Banjiri Instagram Shen Yin hao, Wasit yang Rugikan Timnas Indonesia*. Bandungraya.Inews.Id. <https://bandungraya.inews.id/read/437170/setengah-juta-komentar-banjiri-instagram-shen-yinhao-wasit-yang-rugikan-timnas-indonesia/3>
- Faradiva, A. (2024). *Sempat Dikunci, Instagram Wasit Shen Yin hao Kini Diserang Netizen Indonesia*. Soccer.Indozone.Id. <https://soccer.indozone.id/news/984597767/s-empat-dikunci-instagram-wasit-shen-yinhao-kini-diserang-netizen-indonesia?page=2>
- Febriyanto, A. N., & Savitri, A. D. (2022). Sarkasme komentar netizen sepak bola pada akun instagram @Trolliyah. *Bapala*, 9(8), 215-222.
- Gumiar, A. (2020). *ANJAY DAN REALISASI PEMAKAIANNYA DALAM KOMENTAR WARGANET DI AKUN INSTAGRAM @NARASINewsROOM*. 15(1), 167-180.
- Hasanah, U., Rahim, A. R., & Syamsuri, A. S. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 411-423. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1255>
- Hermawan, D., & Gassing, S. S. (2023). Pengaruh Komentar Netizen Terhadap Citra Diri Dan Reputasi Sosial Media Pada Akun Instagram Nathalie. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(3), 242-250. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i3.3402>
- Inderasari, E., Achسانی, F., & Lestari, B. (2018). BAHASA SARKASME NETIZEN DALAM KOMENTAR AKUN INSTAGRAM "LAMBE TURAH." *Sematik*, 7(1), 1-13. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Indriani. (2024). *Hoaks! Pertandingan Indonesia melawan Uzbekistan diulang karena kecurangan wasit*. Antara Kantor Berita Indonesia. <https://www.antaranews.com/berita/4081392>

/hoaks-pertandingan-indonesia-melawan-uzbekistan-diulang-karena-kecurangan-wasit

Indriani, N., & Kusuma, R. S. (2022). Interaksi Sosial Fandom Army di Media Sosial Weverse. *Jurnal Komunikasi Global*, 11(2), 206–226. <https://doi.org/10.24815/jkg.v11i2.25397>

Kholifah, U., & Sabardila, A. (2020). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Caption dan Komentar. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(3), 352–364. <https://doi.org/10.14710/nusa.15.3.352-364>

Kozinets V, R. (2013). Robert V. Kozinets. In *Netnography: Redefined* (Issue 416).

Laia, A. (2024). *Uzbekistan Tekuk Timnas Indonesia U-23, Netizen Serbu Akun yang Diduga Milik Wasit Shen Yin hao*. Nusantaratv.Com. <https://nusantaratv.com/sport/uzbekistan-tekuk-timnas-indonesia-u-23-netizen-serbu-akun-yang-diduga-milik-wasit-shen-yinhao>

Nuraeni, I., Harisanti, N. L. R., & Maksum, H. (2022). Tuturan Kebencian dalam Komentar Warganet Pada Akun Instagram @obrolanpolitik: Kajian Pragmatik. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(1), 189. <https://doi.org/10.26499/rnh.v11i1.4198>

Pasi, serafin unus. (2024). *Hasil Semifinal Piala Asia U-23 2024, Timnas Indonesia U-23 vs Timnas Uzbekistan U-23: Skor 0-2*. Bola.Net. https://www.bola.net/tim_nasional/hasil-semifinal-piala-asia-u-23-2024-timnas-indonesia-u-23-vs-timnas-uzbekistan-u-23-skor-0-2-9fc63c.html

Prajarto, N. (2018). Netizen dan Infotainment: Studi Etnografi Virtual pada Akun Instagram @lambe_turah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 33–46.

S, F. R. (2021). Ujaran kebencian netizen Indonesia dalam kolom komentar Instagram selebgram Indonesia: Sebuah kajian linguistik forensik. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 22(1), 1–19. <https://doi.org/10.23960/aksara/v22i1.pp1-19>

Saadilah, A., Haryudi, A., Reskiawan, M., & Amanah, alam ikhsanul. (2023). Penggunaan Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 1437–1447. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2367>

Salam, F. A., Hita, I. P. A. D., & Juliansyah, M. A. (2021). Aksiologi Penggunaan VAR Dalam Industri Olahraga. *JURNAL PENJAKORA*, 8(2), 106. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i2.32171>

Sandi, N. A., & Febriana, P. (2023). Sadfishing: Studi Netnografi pada Konten dengan Tagar #rumahkokkayu Di Tiktok. *Jurnal Komunikasi Global*, 12(1), 30–52. <https://doi.org/10.24815/jkg.v12i1.30216>

Setiawati, I., Mustika, R. I., & Primandhika, R. B. (2021). Campur Kode Netizen Dalam Komentar Instagram “Persib Official.” *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 23–30.

Sinaga, S. A., & Simanjuntak, D. H. P. (2024). PENGUNGKAPAN DIRI SEBAGAI FUJOSHI PADA PENGGEMAR CERITA BOYS LOVE DI MEDIA SOSIAL TIKTOK. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. <https://doi.org/10.31604/jips.v11i7.2024.2640-2645>

Triyogo, A. W. (2024). *Profil Shen Yin hao, Wasit asal Cina Pemimpin Laga Timnas U-23 Indonesia vs Uzbekistan*. Bola.Tempo.Co. <https://bola.tempo.co/read/1861943/profil-shen-yinhao-wasit-asal-cina-pemimpin-laga-timnas-u-23-indonesia-vs-uzbekistan>

Wulandah, S. (2023). Fenomena Cyberbullying: Krisis Etika Komunikasi Netizen Pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(2), 387–409. <https://doi.org/10.20961/jas.v12i2.70025>

Zaid, Z., & Zamzamy, A. (2024). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI KELOMPOK SUPORTER GREENNORD 27. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jips.v11i7.2024.2703-2709>